

## Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Matematika Siswa SD

<sup>1</sup>Agung Setyawan, <sup>2</sup>Mumtazah Fahriyah, <sup>3</sup>Fatihatul Hasanah Kamilaini,  
<sup>4</sup>Dila Nur Musdalifa, <sup>5</sup>Almirah Inas Tsabitah

<sup>1,2,3,4,5</sup>PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

Koresponden Penulis. E-mail: [190611100083@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190611100083@student.trunojoyo.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berjumlah 4 orang yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran matematika di kalangan siswa, penelitian yang dilakukan di SDN Banyuwajuh 2. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Instrumen yang digunakan pada penelitian disini ialah instrumen wawancara dan lembar observasi untuk mengukur gaya belajar maupun keterampilan berpikir siswa terhadap pembelajaran matematika. Pendidikan sangat penting bagi seseorang agar kelak mereka bisa mencapai cita-citanya tanpa adanya pendidikan semuanya tidak akan tercapai atau terpenuhi demikian pula pada pembelajaran Matematika yang merupakan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia agar dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Banyak siswa SD yang kurang minat terhadap pembelajaran matematika sehingga prestasi belajarnya yang menurun. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya pada gaya belajar yang tidak cocok pada pola berpikir siswa juga keterampilan belajarnya sehingga prestasi belajar pada pembelajaran matematika menurun dan tidak memperoleh pembelajaran secara maksimal dan efektif. Tentu halnya prestasi belajar berperan penting dalam pendidikan setiap seorang pendidik maupun siswa menginginkan prestasi belajar siswanya tinggi atau tercapai. Banyak diantara mereka memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dan juga tidak cocok terhadap siswa sehingga membuat mereka kurang minat pada pembelajaran matematika. Semakin cenderung siswa terhadap gaya belajar yang diberikan semakin rendah juga minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

**Kata kunci:** Gaya belajar, Prestasi belajar, Siswa SD, Pembelajaran Matematika

### ABSTRACT

*The study is conducted on a total of 4 individuals who aim to analyze and identify the impact the learning style will have on student mathematics, a study conducted at SDN Banyuwajuh 2. The research method used is qualitative research methods with a descriptive approach to social phenomena occurring in the vicinity. The tools used in research here are interview instruments and observation sheets to measure both student learning and thought skills against math study. Education is essential to a person's attaining a goal in the future without education, as is the case with math that is a vital role in human life in order to apply it in everyday life. Many elementary school students with little interest in math and reduced performance in studies. This is because a number of factors include learning styles that do not fit a student's thinking pattern as well as learning skills so that learning ability degrades and does not achieve maximum and effective learning. Of course, the achievement of learning plays an important role in the education of each educator as well as student would want the achievement of learning to be a high or achieving student. Many of them have different learning styles and are also disproportionate to students and thus make them less interested in math study. The more students tend to the learning styles given, the lower the students' interest in math study*

**Keywords:** Learning style, Learning performance, Elementary student, Math study

### PENDAHULUAN

Siswa SD merupakan masa dimana masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, fikiran masih aktif bermain, susah diatur dan berbagai hal lainnya yang bermuara pada kesenangan. Tentu halnya bagi setiap pendidik pasti menginginkan keberhasilan belajar secara maksimal dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Dengan kata lain siswa yang sudah mencapai prestasi belajarnya dengan baik dianggap sudah berhasil dalam peran sebagai seorang siswa. Pendidikan bukan sekedar proses kegiatan belajar mengajar melainkan usaha memanusiakan manusia dalam gaya belajar maupun berpikir atau kepribadian dari siswa itu artinya pendidikan sangatlah penting bagi semua manusia.

Begitupun belajar merupakan suatu aktifitas mental atau interaksi sosial dengan lingkungannya yang membuat perubahan-perubahan tingkah laku akan pengetahuan dan keterampilan sikap siswa. Perkembangan belajar disini sangat penting untuk kita menelitinya dengan seperti itu kita bisa tau pengaruh gaya belajar yang seperti apa pada siswa terkait pembelajaran matematika.

Pembelajaran Matematika yang merupakan salah satu ilmu dasar atau peranan yang sangat penting untuk ditanamkan dalam menguasai secara baik sejak usia dini, sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari mereka. Tentu halnya dengan mengetahui pembelajaran matematika seseorang bisa berkehidupan layak dalam keseharian mereka apalagi pada dunia ekonomi yg menyebar luas di Indonesia. Keberhasilan suatu prestasi belajar sangat penting bagi seorang pendidik dan siswa, seseorang akan berhasil dalam prestasinya jika dia bersungguh-sungguh dalam belajar tentu halnya ditambah oleh dukungan dari seorang guru tanpa ada dukungan atau sport darinya seorang siswa tidak bisa mencapai keberhasilan prestasi belajar dengan baik, Banyak diantara mereka berkeinginan memiliki prestasi yang tinggi. Selain dituntut untuk memberi dukungan dan mentransfer ilmu seorang pendidik harus mampu membentuk karakter siswa agar siswa bisa jadi insan yang akademis dan memiliki karakter yang baik nantinya selain itu guru SD harus dituntut untuk selalu aktif dan kreatif. Tentu halnya prestasi setiap perindividu berbeda hal ini tergantung motivasi belajar mereka yang seperti apa. <sup>1</sup>Prestasi belajar sendiri memiliki dua arti yaitu prestasi dan belajar, prestasi berasal dari bahasa Belanda "prestasie" (Arifin, 1991:2) dalam bahasa Indonesia yang berarti hasil belajar. Sedangkan belajar ialah modifikasi atau mempertegas kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening through experiencing*) (Hamalik, 1995 :36). Prestasi belajar sangat penting bagi pendidikan dalam keberhasilan suatu pembelajaran oleh karena itu siswa harus mencapai prestasi belajarnya sebagai perannya sebagai seorang siswa.

Tetapi pada SDN Banyuajuh 2 yang kami observasi pada tanggal 5 maret dan tanggal 12 maret 2020 ini mengalami penurunan prestasi belajarnya terutama pada pembelajaran matematika. Banyak diantara mereka tidak menguasai atau kurang minat pada pembelajaran matematika ini bermacam-macam variasi kebanyakan dari mereka ialah sulit pelafalan rumus matematika, sulit memahaminya langsung, ada juga yang langsung tanggap dan mempraktekkannya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor gaya belajar menurut Fleming dan Mills (1992) dalam Slameto (2003) yaitu VARK (*Visual, Auditory, Read-write, Kinesthetic*) :

1. Visual (V)

pembelajaran yang menekankan pada ketajaman atau indera penglihatan melalui media gambar, video, poster dan lainnya dengan melihat gerak-gerik bibir seorang guru dalam menjelaskan materi sehingga cepat tanggap dan memiliki kepekaan yang kuat.

2. *Auditory learning* (A)

Pembelajaran yang menekankan pada indera pendengaran dalam pengucapan untuk dapat mengingat dengan baik dan memahami sebuah informasi yang biasanya banyak menggunakan media diskusi dan lain sebagainya.

3. *Read-Write* (R)

Pembelajaran yang dilakukan pada membaca atau menulis sebuah teks atau sebuah cerita karangan yang ada pada buku manual yang biasanya di dalam ruangan kelas disuruh membaca catatannya kedepan atau membaca sebuah cerita yang dibuat oleh siswanya.

4. Kinesthetic atau *Tactile Learner* (K)

Pembelajaran yang menekankan pada pengalaman atau latihan dengan menggunakan objek sebagai suatu alat bantu belajar yang menggunakan seluruh panca inderanya dalam pengunjungan dan pengaplikasiannya guna untuk mengingat hal atau kejadian yang nyata.

Menurut Winkel (2005:164) gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Sedangkan menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2000:110-112) bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut (Gunawan,2006: 139) gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Jadi bisa kita

simpulkan bahwasannya gaya belajar ialah suatu cara belajar siswa dengan konsep yang mereka sukai dalam berfikir atau memproses bagaimana mereka bisa cepat mengerti akan suatu informasi. Gaya belajar ini yang merupakan faktor dari menurunnya sebuah prestasi belajar seorang siswa dalam pembelajaran matematika. Pada SDN Banyuajuh 2 banyak diantara mereka kemampuan memahaminya berbeda-beda ada yang cepat tanggap ada juga yang sulit mengerti sehingga butuh waktu belajar secara pribadi dengan gurunya ada juga yang cepat tanggap tetapi tidak berani untuk aktif berbicara ada yang malas belajar, enggan mendengarkan guru yang menjelaskan atau enggan mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Banyak juga diantara mereka memiliki kecenderungan terhadap gaya belajarnya sehingga minat pada pembelajaran matematika menurun.

## **METODOLOGI**

Observasi dilakukan di SDN Banyuajuh 2 yang beralamatkan di Jl. Salak III No. 15 Perumnas Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur (69162). Dalam observasi ini kami menggunakan jenis penelitian, yakni jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan & Bikln, s. (1992: 21-22) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian deskriptif hanya dapat melakukan Analisa sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis serta menyajikan data secara sistematis sehingga lebih mudah disimpulkan dan dapat dipahami. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Metode penelitian ini guna mencari tahu terkait gaya belajar terhadap mata pelajaran matematika di sekolah dasar (SD) yaitu gaya belajar yg merupakan suatu konsisten bagaimana murid dapat menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal. 3 S. Nasition. *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar & Mengajar*. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi serta terjun langsung ke lapangan SDN Banyuajuh 2 kamal bangkalan madura, dengan jumlah peneliti 4 orang. Waktu untuk melakukan penelitian ini selama 1 bulan terhitung dari pengajuan instrument. Kami hanya melakukan 2 kali observasi yakni tanggal 5 dan 12 Maret 2020, dikarenakan adanya pandemi covid 19 sehingga semua sekolah diliburkan dan diganti dengan pembelajaran daring. Adapun jumlah peserta didik didalam setiap kelasnya berkisar antara 20-35 siswa. Peneliti melakukan Sampel acak pada kelas 1 yang berjumlah 35 siswa, kelas 2 yang berjumlah 30 dan kelas 4 yang berjumlah 35 siswa.

Sebelum melakukan observasi, kami minta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah serta membawa instrument yang sudah kami buat sebelumnya yang ingin kami observasi untuk melakukan penelitian 1 bulan untuk satu minggu satu kali yaitu hari selasa pada kelas 1, 2 dan 4. Setelah kami mendapat izin dan kepala sekolah menyetujui instrumennya, kemudian kami meminta surat izin resmi observasi yang akan diberikan kepada kepala sekolah SDN Banyuajuh 2. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang telah dibuat sendiri oleh peneliti dan dibantu dengan alat pengumpulan data yaitu lembar catatan beserta angket yang telah diberikan kepada siswa agar memudahkan untuk memperoleh data, merancang dan mengelola.

Selain kegiatan observasi, kami juga melaksanakan kegiatan wawancara yang direkam menggunakan recorder serta mengamati langsung untuk mendapat hasil yang akurat, jelas dan rinci mengenai gaya belajar anak terhadap mata pelajaran matematika. Kegiatan ini, kami lakukan terhadap guru matematika yaitu ibu Ratna Dan menanyakan langsung kepada siswa-siswanya. Kegiatan wawancara kepada guru dilakukan kurang lebih 30-45 menit, sedangkan mengamati siswa dilakukan dari mulainya pembelajaran sampai istirahat, kurang lebihnya dari jam 07:00-09:30. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil catatan, recorder serta hasil tes kerja siswa. Adapun Langkah-langkah analisis data adalah ; a) Membaca lembar observasi b) Mengamati siswa

dan guru c) Menganalisis masalah yang ada d) Menggunakan catatan lapangan sebagai data pada saat penelitian berlangsung e) wawancara guru dan siswa untuk mengetahui data dan informasi untuk mendapat hasil yang akurat f) Dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Instrumen Penelitian

Hasil dari instrumen dan angket pertanyaan kelompok kami dalam melakukan wawancara, yang akan ditunjukkan kepada narasumber kami yakni perwakilan guru yang ada di SDN Banyuajuh 2. Dan berikut adalah hasil dari wawancara dari setiap sub variable yang ada di instrumen:

#### A. Intelegensi

Intelegensi adalah ukuran dari setiap individu berperilaku. Intelegensi mempunyai ukuran, ia bisa diukur dengan perilaku individu, interaksi interpersonal dan prestasi. Intelegensi bisa didefinisikan melalui bermacam-macam cara: (1) kemampuan setiap individu berpikir abstrak, (2) kemampuan setiap individu mempertimbangkan, (3) kemampuan setiap individu beradaptasi dengan lingkungan, dan (4) kemampuan total setiap individu untuk bertindak dengan sadar dan secara rasional dalam lingkungan (Thornburg, 1984:179). Dalam intelegensi pada setiap individu siswa berbeda-beda, terdapat siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru dan berperilaku tenang di dalam kelas dan terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan berperilaku gaduh di dalam kelas. Dari hal tersebut juga tergantung pada masing-masing guru dalam menyikapi perilaku siswa tersebut.

#### B. Gaya Belajar

Kombinasi dari bagaimana setiap individu siswa dapat memahami kemudian mengatur serta mengolah informasi saat pembelajaran. Kemampuan mengolah dan mengatur informasi dari pembelajaran pada setiap individu berbrda-beda hal tersebut sangat mempengaruhi gaya belajarnya (Deporter, 1999:112). Gaya belajar dari setiap individu siswa itu berbeda-beda, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hal tersebut. Dari hal tersebut bisa dikatakan gaya belajar setiap siswa dapat dipengaruhi oleh model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran.

#### C. Gaya Berpikir

Dalam menyatakan gaya berpikir yaitu bagaimana cara yang digunakan oleh setiap individu dalam mengolah kemampuannya. Setiap orang memiliki kemampuan berpikirnya sendiri, namun masing-masing dari individu memiliki cara sendiri dalam memahami hal tersebut salah satunya dalam menyelesaikan sebuah masalah hanya pada diri sediri seseorang bisa memecahkan masalah (Stenberg, 2014). Di dalam suatu pembelajaran pun setiap siswa memiliki gaya berpikirnya masing-masing, ada yang bisa cepat memahami materi yang diberikan dan ada juga yang melalui sebuah proses berpikir atau mencerna materi terlebih dahulu.

#### D. Kepribadian

Kepribadian bisa dikatakan sebagai penyesuaian diri, yakni suatu proses respons dari individu, baik secara perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi, konflik, dan memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dan juga norma lingkungan (Mahmud, 2012). Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kepribadian siswa dan sebagian besar faktor tersebut berasal dari lingkungan, baik itu dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

#### E. Tempramen

Tempramen merupakan salah satu bagian dari kepribadian yang mengarah pada karakteristik dari sifat emosional individu yang dapat diturunkan dari genetik yang mencakup kerentanan terhadap stimulasi emosi, kekuatan dan kecepatan dalam merespons dan kualitas suasana hati (Strelau, 2002). Tempramen siswa dan guru dapat berpengaruh dalam berjalan pembelajaran karena emosi seseorang bisa membuat perilaku seseorang itu berbeda-beda dan hal tersebut juga bisa mempegaruhi pembelajaran.

#### F. Membaca

Ketrampilan membaca permulaan lebih diprioritaskan pada ketrampilan membaca tingkat dasar, atau biasanya disebut dengan melek huruf (Chandra dan Amerta, 2017). Dalam

pembelajaran, jika terdapat siswa yang belum bisa lancar atau kurang berminat dalam membaca hal ini dapat berpengaruh di dalam berjalannya pembelajaran.

#### G. Menulis

Menulis merupakan suatu ketrampilan bahasa yang bersifat produktif, yang berarti menulis merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan karya dalam bentuk tulisan (Saddono dan St. Y. Slamet, 2012:96). Hampir semua kegiatan pembelajaran berkaitan dengan menulis, maka dari itu sebaiknya siswa bisa lancar dalam hal menulis agar tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

#### H. Matematika

Menurut (Ormrod, 2004) beberapa mata pelajaran yang menjadi kunci utama dalam pembelajaran adalah matematika. Wigfield dan Meece dalam (Ormrod, 2004) berpendapat bahwa penyebab terjadinya kekhawatiran terhadap mata pelajaran matematika yakni orang-orang yang sudah khawatir dengan mata pelajaran ini mereka percaya bahwa mereka tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika dengan tepat dan dan mereka memiliki reaksi emosi negative terhadap mata pelajaran ini sehingga membuat mereka terus-menerus takut dengan matematika. Tingginya tingkat kekhawatiran dalam mata pelajaran ini yang dapat mengarah kepada rasa ketidak-sukaan terhadap matematika sehingga hal ini bisa berakibat pada penurunan pemahaman siswa terhadap matematika, penurunan inilah yang memungkinkan terjadinya kekurangan dalam kesempatan atau bahkan ketidak-mampuan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dalam pembelajaran kebanyakan dari siswa ketika ditanya mata pelajaran apa yang tidak disukai maka sebagian besar dari siswa akan menjawab mata pelajaran matematika, begitupun juga dengan para guru mereka sering kesusahan ketika menerapkan mata pelajaran matematika pada muridnya pada saat pembelajaran. Meskipun sudah bermacam-macam media pembelajaran yang digunakan tetapi hal tersebut masih tidak begitu membantu guru dalam menyampaikan materi matematika pada muridnya. Kebanyakan dari guru mengatakan bahwa banyak dari muridnya yang kurang memperhatikan bahkan mereka juga berbicara atau bercanda dengan temannya ketika mata pelajaran matematika berlangsung, lain halnya jika pada mata pelajaran yang lainnya maka mereka bisa mengikuti pembelajaran tersebut dengan tertib. Hal ini membuat guru menjadi sedikit kerepotan bagaimana caranya agar materi bisa diserap oleh murid dan bisa mengikuti pembelajaran matematika dengan tertib.

#### I. Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam perpaduan yang terikat oleh tema (Fogarty, 1991). Terkadang guru dan siswa juga kebingungan dengan pembelajaran tematik dikarenakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran membuat mereka sedikit kebingungan dalam hal menyampaikan materi ataupun dalam hal menerima materi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan di SDN banyuajuh 2 untuk mengetahui proses pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Gaya pembelajaran anak SD sangat berbeda dibandingkan tingkatan sekolah lainnya seperti SMP atau SMA karena anak SD cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin bermain dan susah untuk diatur. Oleh karena itu gaya pembelajaran siswa SD harus di selingi dengan permainan agar anak tidak monoton atau mudah bosan terutama pembelajaran matematika yang sering dianggap susah oleh kalangan pelajar. Jadi sangat penting untuk seorang Pendidikan mengetahui gaya belajar siswa sehingga dapat di sesuaikan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

### Saran

Seharusnya guru harus mampu memahami siswa siswanya lebih mendalam sehingga dapat mengetahui apa keinginan dari siswanya tersebut dan juga bisa mengetahui gaya belajar siswanya sehingga seorang guru mampu menyiapkan proses pembelajaran yang sesuai. Sebagai mahasiswa atau calon pendidik harusnya kita bisa belajar mulai sekarang terkait dengan proses belajar mengajar yang



benar dan harusnya kita lebih bersikap aktif dan kreatif sehingga kita dapat membuat gagasan baru atau ide-ide baru untuk Pendidikan dimasa kita nanti bisa lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Burhaein, E. (2017). *Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD*. Indonesian Journal of Primary Education, 1(1). 51-58.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan:Perdana Publishing.
- Fakhrurrazi. (2018). *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir, XI(1), 85-99.
- Latifa, U. (2017). *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya*. Journal of Multidisciplinary Studies, 1(2), 186-196.
- Afandi, Muhamad., Evi Chamalah., dan Oktaria Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang:UNISSULA PRESS.
- Hartati, L. *Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, 3(3). 224-235.
- Ananda, N., Fauzi, M., dan Yamin, M. *Gaya berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas IV di MIN Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1). 1-7.
- Khoirima, N. (2018). *Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1). 97-113.
- Kusramadhanty, M., Hastuti, D., dan Herawati, T. (2019). *Tempramen dan Praktik Pengasuhan Orang Tua Menentukan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Psikologi Indonesia, 8(2). 258-277.
- Chandra., Mayarnimar., dan Habibi, M. (2018). *Ketrampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar, 2(1). 72-80.
- Frengky. *Model Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi, 35(2). 151-163.
- Ain, N., Kurniawati, M. *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Pendidikan. 316-328.
- Assyari, Sularsih, Husyairi, M. *Cakap dan Kreatif Mendidik*. Tasikmalaya Jawa Barat. Edu Publisher.
- Imam Sibawaih dan Anita Tri R. *“Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Gaya Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan”*. Education.
- Dwi Avita Nurhidayah. *“Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika SMP”*. Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran.